

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat anak berada di masa *golden age* (0-5 tahun) atau masa dimana otak dan fisik anak sedang sensitif terhadap lingkungan sekitar, maka peran orang tua tentunya harus tahu bagaimana memberikan pendidikan terbaik dan memanfaatkan momen terbaik ini sebab masa ini tidak terulang untuk kedua kalinya.

Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak hanya dari sebelum memilih pasangan, dalam kandungan atau hanya berada di dalam rumah. Namun, pentingnya pendidikan anak usia dini juga dapat kita temukan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) bahkan lingkungan sekitar. Ketika mereka berada di sekolah maka seorang pendidik PAUD tidak bisa mengajarkannya dengan hal yang kaku. Dunia anak adalah dunia bermain, maka dengan metode bermainlah anak akan belajar.

Seperti dalam Q.S. An-Nahl/78:16 yang berkaitan dengan pentingnya pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasanya anak yang terlahir dimuka bumi tidak mengetahui sesuatu apapun kecuali dibekali dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Inilah yang akan menjadi bekal anak usia dini untuk mengembangkan potensinya pada usia selanjutnya.¹

Belajar melalui bermain tidak dipandang sebagai suatu kebetulan melainkan sebagai kegiatan terencana yang memang disengaja. Akibatnya, kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik berdasarkan permainan untuk pengembangan berbagai sifat kepribadian menjadi pendekatan yang sah pada anak usia dini.² Pentingnya bermain dalam pembelajaran dan perkembangan anak merupakan salah satu prinsip dasar pendidikan anak usia dini.³ Jika kita kaitkan dengan pola belajar anak usia dini, maka efektivitas anak dalam belajar ialah dengan

¹ M Pd I Romlah, "Meningkatkan Krearifitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain," *Darul Ilmi* (2015): 2.

² Laura Elena Ciolan, "Play to Learn, Learn to Play. Creating Better Opportunities for Learning in Early Childhood," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 76 (2013): 186–89.

³ Claudiu Langa, "Management of Time Resources for Learning through Individual Study in Higher Education," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 76 (2013): 13–18.

bermain. Pembelajaran dengan tematik, sentra, atau *moving class* dapat dijadikan modifikasi dalam model pembelajaran anak usia dini ini.⁴

Dengan aktivitas bermain anak-anak akan memiliki ruang untuk tumbuh dan mengekspresikan diri tanpa adanya paksaan dari luar.⁵ Dengan kegiatan bermain, aspek perkembangan seperti bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan aspek perkembangan lainnya juga akan ikut berkembang dengan maksimal apabila didukung dengan beragam jenis permainan.⁶ Agar sejalan dengan perkembangannya, maka hendaknya seorang pendidik benar-benar dapat merencanakan pembelajaran anak usia dini sesuai dengan konsep-konsep kebermaknaan melalui pengalamannya yakni dengan bermain.⁷

Allah juga berfirman dalam Q.S. Ali Imran/187:3 tentang keutamaan mengajar yang berbunyi:⁸

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ
وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبُئِسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya pendidikan yang baik untuk anak usia dini akan memegang peranan penting sejarah perkembangannya dan menjadi pondasi dasar kepribadiannya.⁹ Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan sejak anak dilahirkan ke dunia sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Beda halnya apabila anak hanya belajar tanpa bermain. Seperti anak yang hanya difokuskan untuk membaca buku, menulis tanpa bantuan media pembelajaran atau alat bermain, maka anak akan mengalami kejenuhan, rasa bosan dan menganggap bahwa ilmu pengetahuan tidaklah menyenangkan. Maka dari itu

⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. (Prenada Media, 2016), h. 47.

⁵ Naili Rohmah, "Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2016).

⁶ Ni Luh Ika Windayani et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 101.

⁷ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development*," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).

⁸ Elfa Yuliana, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits* 4, no. 2 (2018): 1–11.

⁹ Witri Intan Ardi and Rika Devianti, "Peran Guru Terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 02 (2021): 125–34.

semakin banyak jenis permainan, maka semakin banyak informasi dan pengalaman yang anak diperoleh anak. Bahkan sejak awal anak akan menyukai ilmu pengetahuan. Karenanya sebagai seorang pendidik anak usia dini perlu mengetahui bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya persiapan.

Di lembaga PAUD IT Yogyakarta formulasi aktivitas bermain anak yakni melalui perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kinerja para pendidik dan kependidikan.¹⁰

Adapun di Nigeria kegiatan bermain anak sambil belajar dilakukan dengan menggunakan metode GBL atau biasa disebut dengan *Game-Based Learning*. *Game-Based Learning* ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan aplikasi permainan atau jenis *serious game* yang didesain untuk membantu proses pembelajaran. Tujuan menggunakan metode *game based learning* ini yaitu agar menjadi motivasi untuk belajar anak, meningkatkan interaksi (hubungan interpersonal), memberikan umpan balik dan juga kreativitas.¹¹

Berdasarkan hasil pre observasi peneliti di TK yang terakreditasi A,B, dan C di kota banjarmasin ditemukan bahwa formulasi aktivitas bermain anak itu sama dalam segi persiapan namun berbeda dalam pelaksanaan aktivitas bermainnya. Pada TK yang terakreditasi A aktivitas belajar melalui bermain anak disini yaitu melalui perencanaan dengan pelaksanaan menggunakan sentra, yang mana pada saat bermain, anak dibebaskan untuk bereksperimen dan bereksplorasi dibantu dengan alat dan media yang sudah disiapkan oleh pendidik sebelumnya. Perencanaan ini pendidik rancang sebelum memasuki tahun ajaran baru dengan mempersiapkan berbagai komponen dari program tahunan, program semester, perencanaan pembelajaran mingguan, dan perencanaan pembelajaran harian. Disini pendidik menggunakan pendekatan saintifik agar anak-anak dapat mengamati, mengukur, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan secara bebas, serta mengkomunikasikannya dengan baik. Sedangkan strategi yang digunakan guru dalam pemberian pembelajaran dalam bermain ini yaitu terstruktur,kreatif dan juga inovatif yang dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan jugapenilaian atau evaluasi saat anak bermain.

Selanjutnya TK yang terakreditasi B, perencanaan pembelajaran yakni melalui perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri

¹⁰ Bayu Suratman Bayu, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud It Alhamdulillah Yogyakarta," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 34–50.

¹¹ Siti Farida, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD," *Wacana Didaktika* 5, no. 02 (2017): 189–200.

dari perencanaan tahunan, perencanaan semester, program mingguan, dan program harian. Aktivitas belajar sambil bermain anak yaitu dengan kelompok. Dengan kegiatan kelompok pendidik juga membebaskan anak untuk bermain dan berkreasi. Setiap harinya pendidik selalu memformulasikan pembelajaran dengan aktivitas bermain dengan alat dan media yang lembaga punya. Biasanya anak dapat bermain didalam kelas dan juga luar kelas (*outdoor*). Dalam aktivitas belajar melalui bermain ini anak dapat mencapai seluruh aspek perkembangannya dengan baik. Sedangkan penilaian pembelajaran ini dilakukan selama anak bermain sampai anak pulang sekolah.

Adapun di TK yang terakreditasi C. Aktivitas belajar melalui bermain anak yaitu sesuai dengan perencanaan pendidik yakni sebelum memasuki ajaran baru para pendidik sudah berupaya dalam mempersiapkan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran mingguan dan harian yang mengacu pada kurikulum 2013. Pola aktivitas belajar anak melalui bermain juga disesuaikan dengan tema pembelajaran yang disediakan oleh pendikiknya. Anak akan dibebaskan bermain tanpa adanya paksaan bahwa anak harus menyelesaikan permainannya. Aktivitas bermain ini dilakukan secara berkelompok baik di dalam kelas atau diluar kelas (*outdoor*). Sedangkan peran guru ialah mengamati, memotivasi, dan memberikan fasilitas demi tercapainya tujuan pembelajaran dan aspek perkembangan anak.

Dari ketiga lembaga di atas ditemukan kesamaan dalam perencanaan aktivitas bermainnya yang disusun dari program tahunan, program semester, Rencana Pembelajaran Program Mingguan (RPPM), hingga Rencana Pembelajaran Program Harian (RPPH). Namun dari persamaan perencanaan tersebut terdapat perbedaan dalam pelaksanaan, peran dan evaluasinya di tiga lembaga TK yang terakreditasi A, B, dan C.

Berdasarkan fenomena diatas, maka yang akan saya teliti ialah: **"Formulasi Aktivitas Bermain Anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C"**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C?
2. Bagaimana peran pendidik dalam formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C.
2. Untuk mengetahui peran pendidik dalam formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung formulasi aktivitas belajar anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan para guru, orang tua, dan peneliti lainnya untuk melakukan formulasi-formulasi aktivitas belajar melalui kegiatan bermain.
 - b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui bagaimana formulasi anak, perbedaan formulasi bermain di setiap sekolah anak, dan juga faktor penghambat dan pendukung dalam formulasi bermain anak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru mengenai formulasi aktivitas bermain di TK yang terakreditasi A, B, dan C.
 - b. Bagi lembaga sekolah diharapkan bisa menjadi sekolah rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - c. Bagi guru, orangtua dan masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempraktekkan kegiatan-kegiatan bermain ini pada anak usia dini agar dapat membantu pencapaian perkembangan anak secara maksimal.
 - d. Dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber referensi terkait formulasi aktivitas bermain di TK yang terakreditasi A, B, dan C.

E. Definisi Operasional

1. Formulasi

Dalam kamus besar bahasa indonesia, formulasi diambil dari kata formulasi yang artinya perumusan. Perumusan ini ialah rangkaian proses pembuatan atau cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun formulasi

yang saya maksud dalam penelitian ini ialah bagaimana pendidik dalam suatu lembaga membuat rangkaian kegiatan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam aktivitas bermain anak di lembaga TK yang terakreditasi A, B dan C.

2. Aktivitas

Menurut Sardiman, aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan secara rohani maupun jasmani.¹² Sedangkan aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengenai aktivitas bermain anak di lembaga TK yang terakreditasi A, B dan C.

3. Bermain

Bermain merupakan aktivitas bebas atau tidak adanya paksaan dari luar sehingga aktivitas bermain dapat dinikmati secara bebas.¹³ Adapun bermain dalam penelitian ini ialah pola bermain anak yang digunakan dari masing-masing lembaga TK yang terakreditasi A, B dan C.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah suatu individu yang berada pada rentang umur 0-6 tahun, atau menurut para pakar usia anak usia dini ialah 0-8 tahun. Biasanya masa ini disebut sebagai usia emas atau *golden age*.¹⁴ Artinya masa ini merupakan masa pertumbuhan yang sangat signifikan dalam proses perkembangannya. Anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini ialah peserta didik yang berusia 0-6 tahun pada masing-masing lembaga TK yang terakreditasi A, B dan C.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada jurnal tahun 2018 yakni “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur.” Ditulis oleh Efrida Ita. Menggunakan Metode kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa di Taman Kanak Kanak Al Ijtihad Samarinda menunjukkan bahwa, 1) perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk

¹² Dwi Susilowati, “Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Berbeda Penyebut Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Siswa Kelas V Semester 1 SDN Banyuanyar 1 No 109 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6, no. 27 (2019): 7–15.

¹³ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (Edu Publisher, 2020), h. 116.

¹⁴ M Ag Khadijah and Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Merdeka kreasi group, 2021), h. 11.

silabus, perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. 2) pelaksanaan pembelajaran di TK Rutosoro dimulai dengan penyambutan anak oleh guru. 3) penilaian pembelajaran dilakukan setiap saat sejak anak datang sampai anak pulang melalui penugasan, percakapan, observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan portofolio.¹⁵

Penelitian terdahulu pada jurnal tahun 2021 yakni “Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini” ini ditulis oleh Witri intan ardi, Rika Devianti. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa di TK As-Salam Pekan Arba Tembilahan menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perencana (designer), pengamat, model, fasilitator, elaborator, dan evaluator.¹⁶

Penelitian pada jurnal tahun 2021 mengenai “manajemen pembelajaran kelas di taman kanak-kanak al mujahidin sekadau hulu” yang ditulis oleh Risa Aryani, Sutrisno, Firdaus Zar’in, Menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di TK Al Mujahidin Sekadau Hulu terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Program Semester dan Program Tahunan.¹⁷

Perbedaan yang ada dalam penelitian peneliti dan penelitian-penelitian terdahulu ialah dari segi fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti di satu lembaga yang terdapat pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peran pendidik dalam aktivitas belajar. Maka dalam penelitian ini akan lebih fokus dan rinci lagi mengenai metode yang digunakan selama pelaksanaan aktivitas bermain serta faktor pendukung dan penghambat dalam bermain pada tiga lembaga PAUD yang terakreditasi A, B, dan C.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁵ Efrida Ita, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 45–52.

¹⁶ Ardi and Devianti, “Peran Guru Terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini.”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, no.2 (2021).

¹⁷ Risa Aryani, Sutrisno Sutrisno, and Firdaus Zar’in, “Manajemen Pembelajaran Kelas Di Taman Kanak-Kanak Al Mujahidin Sekadau Hulu,” *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2021).

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. **Bab II Pembahasan**, berisikan teori-teori yang menjelaskan tinjauan tentang formulasi aktivitas bermain yang meliputi perencanaan pembelajaran anak usia dini, dan pelaksanaan pembelajaran. tinjauan tentang metode pembelajaran paud. tinjauan tentang prinsip dan karakteristik bermain. tinjauan tentang peran guru dalam bermain anak usia dini. tinjauan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam bermain anak usia dini.
3. **Bab III Metodologi penelitian**, berisikan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, berisikan hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas mengenai formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C.
5. **Bab V Penutup**, berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai formulasi aktivitas bermain anak di TK yang terakreditasi A, B, dan C.